

**PENGARUH CASH HOLDING, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN NET
PROFIT MARGIN TERHADAP INCOME SMOOTHING
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

**Ni Putu Ayu Intan Suarnaningsih¹
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

In terms of maintaining investor confidence to maintain investment by keeping company profits stable. Keeping the company stable is the task of company management. The purpose of this study was to determine the effect of cash holding, dividend payout ratio, and net profit margin on income smoothing. The study population includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. Population data included 152 companies, and obtained a sample of 48 company samples. The method used in this research is purposive sampling. The hypothesis is tested using logistic regression analysis. The results of logistic regression show that cash holding has no effect on income smoothing, dividend payout ratio has a positive effect on income smoothing, and net profit margin has a positive effect on income smoothing.

Keyword: *income smoothing, cash holding, dividend payout ratio, net profit margin.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membawa perkembangan dan perubahan yang signifikan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah perkembangan perusahaan yang bermunculan di pasar modal Indonesia yang begitu cepat. Pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi perusahaan maupun pemerintah, dimana perkembangannya dapat dilihat dari laporan keuangan.

Menurut Nancy (2016) dalam Hejazi (2011) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bagi para pemegang saham dan juga investor guna mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan investasi. Dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian khusus adalah laporan laba rugi. Perilaku investor yang cenderung hanya memperhatikan laba pada perusahaan saja tanpa ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana proses tersebut

telah dilakukan pihak manajemen guna mendapatkan keuntungan tersebut, dapat menyebabkan perusahaan perusahaan melakukan *disfungsional behavior*.

Salah satu contoh perilaku manajemen yang menyimpang adalah perataan laba atau *income smoothing* yaitu hal yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalisir fluktuasi laba dalam satu periode yang akan dilaporkan. Perataan laba dapat dilakukan dengan berbagai aspek yang mendukungnya, seperti halnya variabel esksogen yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah *cash holding*, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* dimana hal tersebut memiliki keterkaitan dengan *income smoothing*.

Hal lumrah yang mungkin manajemen dalam melakukannya yakni hal yang berkaitan dengan pertaan laba adalah pemegangan kas dalam perusahaan atau *cash holding*. Kinerja manajer dalam dilihat dari bagaimana cara untuk mengatur agar kas perusahaan tetap stabil dan terjaga serta dipergunakan dengan baik. Jika dalam suatu perusahaan, jumlah kas yang dipegang oleh manajemen cukup tinggi, maka itu kemungkinan melakukan perataan laba semakin tinggi, karena kas tersebut merupakan pengeluaran yang akan digunakan untuk operasional perusahaan.

Selain *cash holding* yang mempengaruhi perataan laba menurut Muffarokkah Trisnawati (2017) *dividend payout ratio* (DPR) atau yang biasa disebut dengan rasio pembayaran deviden yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen dinyatakan dalam *dividend payout ratio*.

Setelah *dividend payout ratio* ada pula yang dinamakan *Net Profit Margin* (NPM) adalah indikator untuk menilai kinerja dan perkembangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengefektifitaskan atau memanfaatkan sumber yang dimilikinya. Menurut Dominicus (2017) *net profit margin* merupakan indikator yang dapat mengungkapkan potensi perkembangan perusahaan dilihat dari laba setelah dipotong pajak.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui apakah ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu yang diteliti melakukan praktik perataan laba dengan melihat dari variabel yang telah ditentukan.

Adapun objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Dengan alasan yaitu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah cukup banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdiri dari sub sektor industri sehingga mencerminkan reaksi pada pasar modal secara keseluruhan. Dengan itu, penulis bermaksud untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh antara faktor – faktor yang sudah disebutkan diatas terhadap perataan laba suatu perusahaan dan memilih judul “Pengaruh *Cash Holding, Dividend Payout Ratio, dan Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2016 – 2018? (2) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018? dan (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini antara lain yaitu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti utamanya tentang perataan laba dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, dan dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan kemampuan dalam bidang akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan mengenai praktik perataan laba. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik perataan laba dalam mengambil keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Noviana & Yuyetta (2011) Teori keagengan menyatakan bahwa praktek perataan laba dikarenakan konflik yang terjadi antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*) yang mana terjadi saat semua pihak saling berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan kemakmuran yang telah dimilikinya.

Adapun beberapa definisi perataan laba sebagai berikut yaitu menurut Beidelman (1973) Perataan laba dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan dan mengfluktuasikan tingkat laba. Menurut Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul “Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan”, menyatakan bahwa praktik perataan laba adalah upaya menstabilkan laba dimana tidak ada banyak variasi dari satu periode ke periode lain.

Adapun alasan melakukan perataan laba menurut berbagai sumber sebagai berikut : Mengurangi total pajak yang terutang; Meningkatkan kepercayaan dalam diri bagi manajer karena penghasilan perusahaan yang stabil; Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan; Kontrak Utang dimana perusahaan yang tidak dapat memenuhi target laba sehingga merekayasa laba dalam satu periode terutang.

Menurut Dewi (2012) dikutip William (2018) menyatakan bahwa *cash holding* merupakan aset yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kas yang dipegang oleh perusahaan bertujuan untuk berjaga-jaga saat perusahaan kekurangan kas manabila ada transaksi yang bersifat mendadak dalam perusahaan. Hubungan *agency* dapat meningkatkan

keinginan dari manajemen untuk memegang uang tunai, sehingga menyebabkan manajer harus responsif dan bertanggung jawab penuh atas kas dalam perusahaan.

Sartono (2012) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio pembayaran dividen merupakan rasio antara laba dalam bentuk dividend yang dibayarkan kepada investor dengan total keseluruhan laba untuk pemegang saham. Menurut Ginantara (2015) Jika keuntungan perusahaan bisa selalu stabil, maka akan mengakibatkan dividend yang dibagikan tinggi, hal inilah yang dapat dapat memacu pihak manajemen hingga melakukan perataan laba.

Menurut Ginantara (2015) *net profit margin* dapat dipergunakan untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan pada penjualan. Dimana *net profit margin* digunakan mengukur seluruh efisiensi kinerja, baik dari segi administrasi, biaya produksi, pemasan serta pajak yang harus ditanggung. Menurut Riyanto (2013: 336) *net profit margin* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur margin dari laba atas penjualan, rasio ini memperlihatkan hasil penjualan bersih yang telah dikurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. ($EAT = Earning After Tax$).

Penelitian yang dilakukan oleh Sintya Surya Dewi dan Yenni Latrini (2016) yang meneliti tentang perataan laba dari 161 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang menguji variabel *cash holding*, *profitabilitas*, dan reputasi auditor pada perataan laba. Hasil dari penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *cash holding* berpengaruh pada perataan laba. Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Mufarrokah Trisnawati (2017) melakukan penelitian tentang perataan laba pada *Companies of LQ45 Index in the year 2011-2016*. Dalam penelitiannya,

dengan sampel 102 perusahaan, variabel yang diambil adalah *profitabilitas*, *dividend payout ratio*, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan hasil penelitian dimana *profitabilitas* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba, hanya *financial leverage* yang tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dominicus dan Paulus Tahu (2017) yang mana mengambil penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dengan 68 sampel, dimana peneliti meneliti variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *ROA*, *net profit margin* terhadap praktik perataan laba, yang mana diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semua variabel x berpengaruh terhadap variabel y, dimana salah satunya *net profit margin* yang memiliki pengaruh signifikan dengan perataan laba.

Menurut Mambraku (2014), kinerja seorang manajer dapat dilihat dari bagaimana mereka menjaga kas perusahaan, karena apabila kas tersebut kurang, akan mengganggu operasional perusahaan.. Hasil dari penelitian pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh Joni (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *cash holding* terhadap *income smoothing*, dimana hal ini artinya semakin tinggi kas maka semakin tinggi perusahaan melakukan perataan laba untuk memperkaya diri mereka sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan dari hipotesis pertama yang peneliti ajukan sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh antara *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Sartono (2012) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio pembayaran dividen merupakan rasio antara laba dalam bentuk dividend yang dibayarkan kepada investor dengan total keseluruhan laba untuk pemegang saham. Umumnya pihak investor menginginkan laba yang lebih besar sedangkan dari pihak manajemen juga menginginkan kas yang cukup untuk transaksi dalam perusahaannya, apabila penjualan semakin tinggi, mengakibatkan mereka harus membagikan dividend yang tinggi juga, hal inilah yang membuat manajemen dapat melakukan perataan laba. Terkait dengan masalah tersebut adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *dividend payout ratio* terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Christiana (2012) *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan dari hipotesis pertama yang peneliti ajukan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing*

2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Menurut Santoso (2010) menyatakan bahwa *net profit margin* yang merupakan laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, dengan banyaknya laba yang diterima membuat kinerja karyawan juga patut diapresiasi sehingga menyebabkan manajemen melakukan perataan laba karena kinerja karyawan yang baik juga berdampak pada manajemen yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Wilton Henro (2016) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan melakukan perataan laba karena *net profit margin*. Berdasarkan

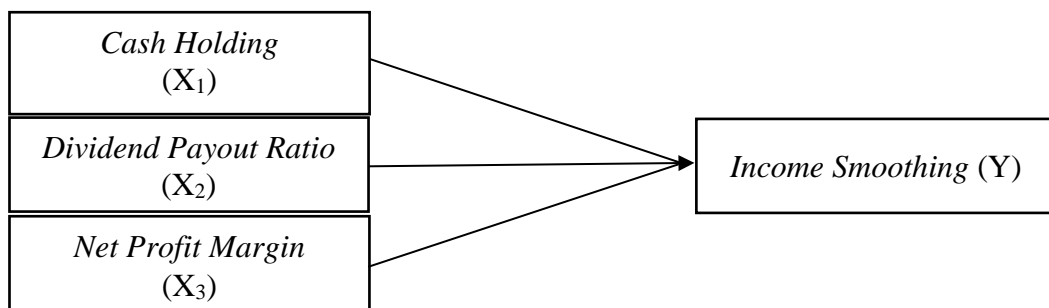
penjelasan diatas, pengembangan dari hipotesis pertama yang peneliti ajukan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan penelitian yang bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2014:13).

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan pemaparan identifikasi variabel tersebut, maka definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) *Income Smoothing*

Menurut Belkoui (2007:73) perataan laba merupakan praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban dengan berhati-hati untuk meratakan

jumlah laba yang dilaporkan dari suatu periode ke periode berikutnya. Tindakan dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981), karena tidak dapat dilihat secara langsung jika perusahaan tersebut telah melakukan perataan laba. Indeks Eckel digunakan untuk melihat perbandingan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Menurut (Gordon) laba bersih digunakan untuk menghitung Indeks Eckel. Berikut adalah rumus untuk menghitung indeks Eckel:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan: CVΔI = Koefisien variasi untuk melihat perubahan laba bersih.

CVΔS = Koefisien variasi untuk melihat perubahan penjualan.

CVΔI dan CVΔS dapat dihitung dengan rumus $\frac{\sqrt{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}}{n-1} : \Delta X$

2) *Cash Holding*

Cash holding diartikan sebagai uang tunai untuk membiayai operasional perusahaan yang bersifat kas untuk jangka pendek. Berdasarkan Talebnia dan Darvish (2012), *cash holding* diukur dengan menjumlah kas dan setara kas dibagi total asset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus dalam menghitung *cash holding* menurut Hutaeruk dan Wijaya (2013) sebagai berikut:

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio atau yang biasa disebut dengan rasio pembayaran dividen merupakan rasio antara laba dalam bentuk dividend yang dibayarkan kepada investor dengan total keseluruhan laba untuk pemegang saham. Rasio ini

menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Trisnawati, 2017).

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin*

Net profit margin, merupakan rasio yang menggambarkan penghasilan bersih dari perusahaan yang dilihat berdasarkan total penjualannya atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran untuk *Net profit margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Berdasarkan dari sifat data, penelitian menggunakan data, yaitu data kuantitatif pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data kualitatif pada penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada, seperti buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dengan mengakses *website* PT Bursa Efek Indonesia.

Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah populasi sebanyak 152 perusahaan. Alasan peneliti menggunakan perusahaan

manufaktur dikarenakan mayoritas perusahaan yang *go public* di Bursa Efek. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Selama periode pengamatan, perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan yang membagikan laba kepada investornya secara berturut-turut selama periode pengamatan.
- 4) Perusahaan menggunakan mata uang Indonesia Rupiah (IDR) dalam penyajian laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang diluar rupiah dikeluarkan dari sampel karena menurut UU No 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang mewajibkan menggunakan rupiah saat melakukan transaksi di Indonesia.

Dengan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka didapat 48 sampel perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria pada periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis melainkan hanya untuk memberikan informasi tentang data yang dimiliki. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang

digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Selain itu, uji *multivariate* diuji menggunakan SPSS *for windows* yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *Cash Holding*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Model yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Rumus diatas apabila disederhanakan akan menjadi :

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}}$$

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada *output Variable in the Equation*. *Output Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $sig \leq \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *cash holding*, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh pada *income smoothing*. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan tahunan yang telah

diaudit pada situs www.idx.co.id. Dari seluruh perusahaan manufaktur tersebut akan diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini didapat dari populasi sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses seleksi berdasarkan kriteria sampel disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	152
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut - turut selama periode 2016-2018.	(34)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan laba kepada investornya secara berturut-turut selama periode pengamatan.	(70)
	Jumlah Sampel Terseleksi	48
	Tahun Pengamatan	3
	Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	144

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan per tahun pada periode 2016, 2017, 2018, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $48 \times 3 = 144$ sampel.

Perusahaan dalam penelitian ini akan dikaji dalam bentuk deskripsi objek penelitian. Jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba pada perusahaan sampel disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perataan Laba Sampel

	Tahun			Total
	2016	2017	2018	
Perusahaan Melakukan Perataan Laba	23	24	28	75
Perusahaan tidak Melakukan Peratan Laba	25	24	20	69
Total	48	48	48	144

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan dari tahun 2016 sampai 2018 terdapat 75 perusahaan yang melakukan pertaan laba, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 69 perusahaan tidak melakukan perataan laba pada perusahaannya.

Pengujian statistic deskriptif mengenai variabel *cash holding*, *dividend payout ratio* dan *net profit margin*, maka diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variable *cash holding*, *dividend payout ratio* dan *net profit margin*. Berikut hasil dari statistik deskriptif yang disajikan dalam table 4.3:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (CH)	130	.001	.949	.13286	.125523
X2 (DPR)	130	1.885	499.585	54.30237	61.051599
X3 (NPM)	130	.140	39.000	8.72315	6.116252
Y (IS)	130	.000	1.000	.43846	.498118
Valid (listwise)	N 130				

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan hasilnya yaitu variable *Cash Holding* yang menunjukkan usaha perushaaan dalam mempertahankan kas pada perusahaannya dengan nilai minimum 0,001 yang dimiliki oleh perussahaan PT. Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum 0,949 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016. Variable ini memiliki rata-rata 0,133.

Variabel *Dividend Payout Ratio* yang menunjukkan kemampuan perushaan membagikan dividen kepada investornya dalam operasional perusahaan dimana

dengan nilai minimum 1,885 yaitu PT. Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum 499,585 yang dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016. Variable ini memiliki rata-rata 54,31. Variabel *Net Profit Margin* yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengatur sumber daya perusahaannya untuk menghasilkan laba dimana nilai minimumnya 0,140 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya 39,00 yaitu perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Variabel ini memiliki rata-rata 8,73.

Data outlier merupakan data yang berbeda terlalu jauh dari data lainnya dalam suatu kelompok. Data ini dikeluarkan dari model penelitian karena mengakibatkan model menjadi kurang baik. Dalam penelitian ini terdapat 14 data yang dikeluarkan dari model penelitian, karena dianggap menyimpang terlalu jauh dari model penelitian lainnya. Sehingga dikhawatirkan 8 data yang di outlier tersebut dapat menyebabkan bias data atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

Beginning Block memiliki Nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 178.244 pada iterasi ke-4. Nilai tersebut merupakan nilai *Chi Square* yang dibandingkan dengan nilai *Chi Square* pada tabel dengan df sebesar $n - 1 = 130 - 1 = 129$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 156.508. Tampak bahwa $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square}$ tabel ($178.244 < 156.508$) sehingga hal ini menunjukkan data sudah *fit* pada model dengan konstanta saja.

Tabel 4.4 Pengujian nilai -2LL awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	178.244	-.246
	2	178.244	-.247
	3	178.244	-.247

(Sumber: Output SPSS 24)

Tabel 4.4 menunjukkan pengujian fit atau tidaknya model dengan data dapat dilihat dari nilai statistik -2 Log Likelihood yaitu nilai -2 Log Likelihood tanpa variabel hanya konstanta sebesar 178.244 dan setelah dimasukkan tiga variabel baru maka nilai -2 Log Likelihood turun menjadi 166.494 atau terjadi penurunan sebesar 11.750. Penurunan ini signifikan yaitu dilihat dari selisih df dengan konstanta saja (n-1) dan df dengan 3 variabel independen (df-k-1), $df_1 = 130 - 1 = 129$ dan $df_2 = 130 - 3 - 1 = 126$ jadi selisih $df = 129 - 126 = 3$. Dari tabel *Chi Square* dengan $df = 3$ didapat nilai 7.814. Oleh karena nilai penurunan 11.750 lebih besar dari *Chi Square table* 7.814 maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2 Log Likelihood signifikan. Hal ini berarti penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	168.811	-.231	-1.219	-.007	.057
	2	166.849	-.030	-1.502	-.012	.067
	3	166.499	.096	-1.669	-.016	.074
	4	166.494	.111	-1.695	-.017	.075
	5	166.494	.111	-1.695	-.017	.075

(Sumber: Output SPSS 24)

Tabel 4.5 menunjukkan untuk melihat selisih nilai antara blok 0 dengan blok 1, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengurangkan nilainya yaitu $178.244 - 166.494 = 11.750$ dan program spss juga menampilkan selisih tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Selisih antara nilai -2LL awal dan nilai -2LL akhir
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
	Step	11.750	3	.008
Step 1	Block	11.750	3	.008
	Model	11.750	3	.008

(Sumber: Output SPSS 24)

Tabel 4.6 tabel diatas menunjukkan seisih sebesar 11.750 dengan signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa model *fit* dengan data atau dengan kata lain penambahan variabel bebasnya memberikan pengaruh yang nyata terhadap model.

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat, digunakan nilai *Cox dan Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	166.494 ^a	.086	.116

(Sumber: Output SPSS 24)

Tabel 4.7 nilai *Nagelkerke R Square* yang dinyatakan dalam tabel diatas adalah sebesar 0,116 dimana artinya melebihi *Cox dan Snell R Square*, hal tersebut

memperlihatkan bahwa dari kedua variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 11,6% dan terdapat 88,4% faktor lain yang dapat menjelaskan varians variabel terikat.

Untuk melihat apakah data empiris cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data) dilakukan dengan melihat nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.747	8	.364

(Sumber: Output SPSS 24)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Chi Square* tabel untuk df 8 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 8.747 sehingga *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel (8,747 < 15,507). Dengan ini tampak bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,364 (> 0,05) pengujian hipotesis dapat dilakukan dikarenakan model yang digunakan dapat diterima.

Klasifikasi matrik digunakan untuk melihat ketepatan model yang dibentuk dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Matrik Krasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		.000	1.000		
Step 1	Y	.000	59	14	80.8
		1.000	37	20	35.1
	Overall Percentage				60.8

(Sumber: Output SPSS 24)

Tabel 4.9 menunjukkan sampel perusahaan yang telah melakukan perataan laba (0) adalah sebanyak 73 perusahaan. Tabel diatas memiliki hasil prediksi model yaitu 59 perusahaan melakukan perataan laba (0) dan 14 perusahaan tidak melakukan perataan laba (1). Ini artinya terdapat 14 prediksi yang kurang tepat atau 59 prediksi yang sudah tepat sehingga prediksi yang betul tersebut adalah sebanyak $59/73 = 80,8\%$. Sedangkan sampel yang tidak melakukan perataan laba (1) adalah sebanyak 57 perusahaan. Untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, diprediksi 37 perusahaan melakukan perataan laba (0) dan 20 perusahaan tidak melakukan perataan laba (1). Ini artinya terdapat 37 prediksi yang kurang tepat atau 20 prediksi yang tepat sehingga prediksi yang betul tersebut adalah sebanyak $20/57 = 35,1\%$. Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 60,8% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 60,8%.

Nilai p-value sebesar 5% (0,05) digunakan untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas. Koefisien regresi dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan akan dikatakan tidak signifikan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	-1.695	1.677	1.022	1	.312	.184	.007	4.913
	X2	-.017	.007	4.959	1	.026	.983	.969	.998
	X3	.075	.035	4.580	1	.032	1.078	1.006	1.154
	Constant	.111	.437	.065	1	.799	1.117		

Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3. (Sumber: Output SPSS 24)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = 0,111 - 1,695CH - 0,017DPR + 0,75NPM + e$$

Membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (a) = 5% merupakan cara untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

Variabel *cash holding* menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi negative sebesar -1,695 dengan probabilitas pada variabel sebesar 0,312 diatas signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa H1 ditolak. Variabel *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regesi negative sebesar -0,017 dengan probabilitas pada variabel sebesar 0,026 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa H2 diterima. Variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regesi positif 0,075 dengan probabilitas pada variabel sebesar 0,032 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa H3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi 0,312 dan nilai koefisien regresi senilai -1,695. Tingkat signifikansinya adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai 0,312 > 0,05. Pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah negatif sebesar -1,695 dengan variabel yang konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dan H1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak membuktikan pernyataan Sintya

Surya dan Yenni Latrini (2016) yang menyatakan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel bebas *dividend payout ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi 0,026 dan nilai koefisien regresi -0,017. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti $0,026 < 0,05$. Pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah positif sebesar -0,017 dengan variabel lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dan H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mematahkan penelilitan yang dilakukan oleh Cristina (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *dividne payout ratio* dengan perataan laba dan penelitian ini membenarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2012) yang menyatakan adanya pengaruh antara *dividend payout ratio* dengan perataan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel bebas *net profit margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi 0,032 dan nilai koefisien regresi -0,017. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti $0,032 < 0,05$. Pengaruh dari hasil penelitian ini adalah positif sebesar 0,075 dengan variabel lainnya konstan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dan H3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibenarkan adanya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dominicus dan Paulus Tahu (2017), Menurut Ginantara (2015), dan Wilton Henro (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *net profit margin* terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, dilihat dari signifikansinya yang melebihi standar tingkat signifikan statistik (0,05). (2) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, dilihat dari nilai signifikansinya yang tidak melebihi standar tingkat signifikan statistik (0,05). (3) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, dilihat dari nilai signifikansinya yang tidak melebihi standar tingkat signifikan statistik (0,05).

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti ajukan mengenai perataan laba (*income smoothing*) adalah sebagai berikut, yaitu bagi para investor diharapkan lebih bijak dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi serta memahami laporan keuangan terlebih dahulu agar mampu membentengi diri apabila sewaktu-waktu terjadi kecurangan yang dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh dikemudian hari. Bagi para manajemen perusahaan hendaknya lebih bijak dalam mengatur

keuangan perusahaan tanpa mengedepankan unsur mementingkan diri sendiri dan diharapkan lebih bijak lagi dalam menggunakan sistem akuntansi yang benar sehingga menghindari terjadinya kecurangan yang dapat terjadi dalam perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sampel penelitian baik dari periode maupun kategori sampel agar tidak dibatasi dengan perusahaan manufaktur saja. Dan juga dapat menambahkan variabel baru yang mungkin dapat berpengaruh terhadap perataan Laba atau *Income Smoothing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Ayu. 2012. *:Bukti Empiris Perataan Laba Dan Hubungan Dengan Variabel Fundamental, Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Beidelman, C.R. (1973). *“Income Smoothing: The Role of Management”*. Accounting Review, October
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba*. Dalam Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Cendy, Yashinta Pradyamitha dan Faud (2013). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing. (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. *Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar Di BEI (2006-2009)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Djoko, Dominicus dan Gregorius (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, ROA , dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Vol.12, No.1. 28 Februari 2017

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantara, Komang dan Asmara (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 10.2 (2015) : 602-617
- Harahap, Sofyan Safri, 2013 *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Natalie, Nancy dan Putra Astika (2016). *Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.15.2. Mei (2016): 943-972
- Santoso, Eko Budi dan Sherly, 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei*. Universitas Kristen Duta Wacana. Vol. 1 No. 1 Desember 2012
- Sintya, Surya dan Yenni Latrini. 2016. *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sri, Ketut Ratna dan Suaryana (2018). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 23 juni (2018)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sumarna, Alfonsa Dian. 2017. *Income Smoothing Dalam Industri Manufaktur*. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo
- Trisnawati, Mufarrokhah (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Financial Leverage terhadap praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2011-2016)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol.4, No.3 Desember 2017